

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari “Kesehatan” dan unsur utama dalam menunjang terwujudnya kualitas hidup manusia yang utuh. Kesehatan Jiwa adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain (Nazara *et al.*, 2023).

Gangguan jiwa adalah suatu sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berhubungan dengan distress atau penderitaan dan menimbulkan gangguan pada kehidupan manusia (Viana *et al.*, 2023). Gangguan jiwa adalah salah satu dari empat masalah Kesehatan utama di negara-negara maju sehingga cenderung memberikan dampak terhadap peningkatan gangguan jiwa semakin besar disebabkan oleh peristiwa kehidupan yang penuh tekanan seperti kehilangan orang yang dicintai dan putusnya hubungan sosial. Gangguan mental yang terjadi pada umumnya adalah gangguan kecemasan dan gangguan skizofrenia yang dikenal juga dengan sebutan psikosis (Malfasari, 2020). Jenis gangguan jiwa meliputi gangguan kecemasan, gangguan mood, gangguan kepribadian dan gangguan psikotik atau biasa disebut skizofrenia (Alodokter, 2020).

Data statistik yang disebutkan oleh (WHO, 2020) secara global diperkirakan 379 juta orang terkena gangguan jiwa, 20 juta diantaranya menderita skizofrenia (WHO, 2020). Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sebanyak 1,7 juta jiwa dan provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi gangguan jiwa sebesar 3,3 % dari total penduduknya. Gangguan jiwa di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2013 jumlah

orang dengan gangguan jiwa sebanyak 121.962 kasus dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 317.504 orang (Kemenkes RI, 2018).

Gangguan jiwa berat atau Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gejala yang menyertai gangguan ini antara lain berupa ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh, misalnya agresivitas atau perilaku kekerasan dan katatonik (Putri *et al.*, 2018). Skizofrenia merupakan penyakit kronis, parah, dan melumpuhkan, gangguan otak yang di tandai dengan pikiran kacau, waham, delusi, halusinasi, dan perilaku aneh atau katatonik (Damanik & Laraia, 2022).

Perilaku kekerasan merupakan suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Perilaku kekerasan dapat dilakukan secara verbal maupun fisik yang dapat diarahkan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Perilaku kekerasan pada orang lain adalah tindakan agresif yang ditujukan untuk melukai atau membunuh orang lain. Perilaku kekerasan pada lingkungan dapat berupa perilaku merusak lingkungan, melempar kaca, genting dan semua yang ada di lingkungan (Putri *et al.*, 2018). Perilaku kekerasan dapat terjadi dalam 2 bentuk yaitu sedang berlangsung perilaku kekerasan atau mempunyai riwayat perilaku kekerasan (Hasannah & Solikhah, 2019).

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, sehingga hal ini sangat berbahaya, maka diperlukan sebuah tindakan untuk menurunkan atau mengontrol perilaku kekerasan pada penderitanya, yaitu dengan pemberian terapi generalis (SP 1-4) risiko perilaku kekerasan (Kandar & Iswanti, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2018) bahwa terapi generalis (SP 1-4) risiko perilaku kekerasan dapat menurunkan perilaku kekerasan yang meliputi mengontrol perilaku kekerasan

dengan cara latihan fisik (tarik napas dalam dan pukul bantal), mengontrol perilaku kekerasan dengan cara patuh minum obat, mengontrol perilaku kekerasan dengan cara komunikasi secara verbal (belajar cara meminta, menolak dan mengungkapkan perasaan marah dengan berbicara baik-baik), ), mengontrol perilaku kekerasan dengan cara spritual (berwudhu, membaca istigfar dan sholat).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cilacap Selatan1 didapatkan data bahwa jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun 2023 sebanyak orang 35 orang dengan gejala mendengar bisikan, merusak lingkungan, marah-marah, berbicara melantur,halusinasi pendengar,tidak mau berinteraksi,sulit berkomunikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut. maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul penerapan terapi generalis (SP 1-4 ) pada penderita risiko perilaku kekerasan di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimanakah penerapan terapi generalis (SP 14) pada penderita risiko perilaku kekerasan di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan 1?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan terapi generalis (SP 1-4) pada penderita risiko perilaku kekerasan di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan 1.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada penderita risiko perilaku kekerasan di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan1

b. Mendeskripsikan hasil diagnosis keperawatan pada penderita risiko perilaku kekerasan di Puskesmas Cilacap Selatan1

- c. Mendeskripsikan hasil intervensi pada penderita risiko perilaku kekerasan di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan1
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi terapi generalis (SP 1-4) pada penderita risiko perilaku kekerasan di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan1
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi keperawatan terapi generalis (SP 14) pada penderita risiko perilaku kekerasan di wilayah Puskesmas Cilacap Selatan1.

#### **D. Manfaat Penulis**

##### 1. Manfaat Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan tindakan keperawatan terapi generalis (SP 1-4) risiko perilaku kekerasan secara tepat serta dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan penulis dalam bidang keperawatan jiwa tentang resiko perilaku kekerasan.

##### 2. Manfaat Bagi Pembaca

Menambah ilmu dan pengetahuan terkait penerapan terapi generalis (SP 1-4) pada penderita gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan

##### 3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Untuk sumber baca dan referensi di perpustakaan dalam kegiatan belajar yang dapat digunakan mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap mengenai penerapan terapi generalis (SP 1-4) pada penderita dengan resiko perilaku kekerasan